

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMU
DI DESA WARUKAPAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA.**

Oleh:

Jenifer Watuliu

Email : jeniferwatuliu@gmail.com

Abstrak

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang sangat diakui eksistensinya dalam dunia manapun termasuk dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dengan lembaga lembaga pendidikan formal lainnya bahkan sebelum anak tersebut dididik melalui lembaga formal yaitu sekolah , dia sudah memperoleh pendidikan awal dari keluarga yakni orang tuanya sendiri yang bersifat koderati. Walaupun sang anak sudah memasuki usia sekolah , tetapi harapan terbesar masih bergantung kepada keluarga atau orang tuanya untuk memberikan pengarahan , pembinaan sekaligus menciptakan suasana kesejukan untuk memberikan gairah belajar kepada anak tersebut di rumah.

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan , apakah itu menyangkut rencana keluarga , pembinaan dan pendidikan anak anak serta hal hal lain yang pada dasarnya bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan anggota keluarga secara keseluruhan, demi terwujudnya keluarga yang sehat jasmani dan sehat rohani. Minat adalah perasaan yang diperoleh karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajardan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan lokasinya adalah desa Warukapas kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa utara.

Kata Kunci : Peranan, Komunikasi Keluarga, Minat Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat sekaligus juga tempat pertumbuhan dan perkembangan awal dari seorang anak, mulai dari kelahirannya sampai pada proses pertumbuhan jasmanidan perkembangan rohani selanjutnya.

Bagi anak, keluarga memiliki arti dan fungsi serta peranan yang sangat penting dan vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menentukan makna dan tujuan hidupnya. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat menentukan dalam pembentukan watak dari keperibadian dari anak itu sendiri, yang selanjutnya lingkungan alam sekitar dan institusi pendidikan ikut pula menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang sangat diakui eksistensinya dalam dunia manapun termasuk dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dengan lembaga lembaga pendidikan formal lainnya bahkan sebelum anak tersebut dididik melalui lembaga formal yaitu sekolah, dia sudah memperoleh pendidikan awal dari keluarga yakni orang tuanya sendiri yang bersifat koderati. Hubungan darah antara dia dengan kedua orang tuanya menjadikan keluarga sebagai alat atau tempat untuk membina dan mengarahkan anak secara familiar dan penuh kemesraan.

Walaupun sang anak sudah memasuki usia sekolah, tetapi harapan terbesar masih bergantung kepada keluarga atau orang tuanya untuk memberikan pengarahan,

pembinaan sekaligus menciptakan suasana kesejukan untuk memberikan gairah belajar kepada anak tersebut di rumah.

Dikaitkan dengan minat belajar para siswa khususnya siswa SMU yang ada di desa Warukapas kecamatan Dimembe sebagaimana pra survey yang dilakukan oleh penulis, saat ini banyak siswa SMU yang mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan belajar di rumah, antara lain kurangnya kelengkapan alat alat belajar di rumah , kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua seperti tidak adanya ruang belajar khusus atau tempat belajar yang baik yang memungkinkan sang anak betah dan bergairah untuk belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam soal waktu belajar dan lain lain sebagainya.

Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan sang anak kurang bergairah untuk belajar yang pada akhirnya berimbas kepada sikap antusiasme sang anak untuk memperoleh nilai hasil belajar di sekolahnya secara baik dan maksimal. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pengertian dari orang tua yang serius agar dapat mengatasi berbagai permasalahan minat belajar siswa siswa SMU di rumah, sehingga minat belajar mereka dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun orang tua murid.

Pada hakekatnya pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan anak, selain merupakan tanggungjawab orang tua itu sendiri, tetapi juga tanggung jawab semua komponen masyarakat, namun demikian orang tua lah yang berhak dan wajib untuk menentukan serta mengarahkan anak mereka untuk belajar di rumah sebab selain orang tua itu lebih dekat dengan anak mereka juga secara psikologis perhatian orang tua itu dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan yang namanya komunikasi keluarga, artinya pada setiap saat istirahat atau disaat semua anggota keluarga berkumpul orang tua dapat menggunakan kesempatan itu untuk melakukan komunikasi dengan anak dimana isi pesan komunikasi lebih tertuju kepada bagaimana membangkitkan gairah anak untuk belajar di rumah.

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan, apakah itu menyangkut rencana keluarga, pembinaan dan pendidikan anak anak serta hal hal lain yang pada dasarnya bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan anggota keluarga secara keseluruhan, demi terwujudnya keluarga yang sehat jasmani dan sehat rohani.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan sasaran pokok untuk mengetahui peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMU di desa Warukapas kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa utara.

Adapun permasalahan penelitian ini ialah:

"Bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMU di desa Warukapas kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa utara".

TiINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Keluarga

Sebagaimana yang sudah penulis utarakan di bagian awal tulisan ini bahwa komunikasi keluarga yaitu proses komunikasi yang berlangsung di dalam keluarga. Hal ini juga hampir sama yang telah diutarakan oleh Pratikto (1982:344) yang mengutarakan bahwa Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terdapat dalam suatu keluarga.

Menurut Suleman (1990:34) komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak-ibu serta anak yang berisi antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak, dan pengeluaran rumah tangga.

Menurut Rosnandar (1992:10) Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan-pesan yang disampaikan bapak atau ibu sebagai komunikator.

Secara teoritis bahwa pada umumnya pesan-pesan komunikasi keluarga menurut Pawit (1991:1) memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian anggota keluarga dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan atau informasi lebih berhasil dibandingkan dengan pesan persuasif.

2. Persuasif

Pesan komunikasi yang bersifat membujuk, merayu, membangkitkan pengertian dan kesabaran si anak, bahwa yang disampaikan adalah berupa pendapat atau sikap supaya ada perubahan sikap, pengetahuan dan perilaku. Tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri.

3. Coersif

Pesan ini bersifat memaksa dimana bapak dan ibu sebagai komunikator memberikan perintah kepada sang anak untuk mengikuti kemauan dari pada orang tua, jika tidak akan ditindaki.

Lain halnya dengan komunikasi dalam keluarga, karena tanggung jawab orang tua itu adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan, hal mana dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan mengandalkan pendidikan, Norma-norma itu misalnya norma agama, norma ahlak, norma sosial, norma etika, norma estetika dan norma moral. Komunikasi dalam keluarga, jika dilihat dari fungsinya tidak jauh berbeda dengan dengan fungsi komunikasi pada umumnya, ada dua fungsi dalam keluarga misalnya fungsi komunikasi sosial dan fungsi komunikasi kultural.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan, misalnya melalui komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan baik dengan orang lain. Selain itu, melalui komunikasi seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat, terlebih dalam keluarga, untuk mencapai tujuan bersama.

B. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah 2002:132) lebih jauh dia menjelaskan bahwa Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut , semakin besar minat.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak atau remaja lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Remaja atau anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatnya itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

Suatu anggapan yang keliru , bila ada orang yang mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang diperoleh karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajardan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.

Minat, besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Remaja usia sekolah yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh sungguh, baik di rumah maupun di sekolah karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat atau dengan kata lain bahwa minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar remaja usia sekolah dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu orang tua di rumah perlu membangkitkan minat remaja dalam belajar sehingga pelajaran dan tugas pekerjaan rumah yang diberikan olah guru mereka di sekolah , diulangi dan dikerjakan di rumah agar semakin mudah dimengerti dan dipahami oleh remaja tersebut.

Menurut Slameto (1991 : 182) mengemukakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh . Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut pula.

Kemudian untuk pengertian belajar, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda beda , sebagaimana latar belakang bidang keahlian mereka masing masing.

Berikut ini adalah beberapa rumusan belajar yang dikemukakan oleh para ahli :

Whittaker mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah, 2002:12).

Slamet Slameto (1991:186) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja yang diperoleh ini bukan perubahan fisik tetapi perubahan jiwa akibat masuknya kesan kesan yang baru.

Dalyono (1997:56) berpendapat: timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

C. Teori mengenai Konsep diri

Seorang filsuf dari aliran eksistensial yaitu Gabriel Marcel, yang mencoba menjawab misteri keberadaan (the mystery of being) menulis tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita. konsep ini lebih dikenal dengan pernyataannya yaitu kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu (Rakhmat, 2001:113).

Lebih jauh dijelaskan bahwa tidak semua orang lain mempunyai pengaruh terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. Mead menyebutnya mereka sebagai dengan sebutan *significant others* atau orang lain yang sangat penting. Ketika kita masih kecil mereka adalah orang tua kita, saudara saudara kita dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Dewey dan Humber menamainya affectif others atau orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah secara perlahan lahan kita membentuk konsep diri kita. senyuman pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan kita menilai diri kita secara positif, sedangkan ejekan, cemoohan dan hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif.

Dalam perkembangan *significant others* yang meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka seorang siswa atau siswi SMU lebih banyak ditentukan oleh orang tua sebagai orang paling dekat yang bisa membentuk konsep diri seorang anak istimewa dalam membangkitkan gairah semangat minat belajar. Sebab mereka lah yang mengarahkan lebih banyak membentuk pikiran anaknya serta banyak kali menyentuhnya secara emosional.

D. Model Stimulus-Respons

Menurut Djamarah (2004:38) Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus – Respons (S – R). Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses “ aksi – Reaksi “ yang sangat sederhana. Pola S – R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan atau tulisan) isyarat isyarat non verbal gambar gambar dan tindakan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Oleh karena itu proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan.

Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek, dimana setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Daalam realitas, pola ini dapat pula berlangsung negatif. Dalam kehidupan sehari hari sering terlihat orang tua memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak, terutama anak yang masih bayi untuk memberikan tanggapan dengan cara tertentu. Ketika seorang ibu sedang memangku dan menyusui bayinya, dia tidak hanya membelai bayinya dengan sentuhan kasih sayang dan kehangatan cinta, tetapi juga memberikan senyuman dan canda tawa, walaupun ketika itu sang bayi belum tahu berbicara, tapi dia sudah pandai memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan ibunya.

Model stimulus-respons ini pada prinsipnya menekankan bahwa orang tua tampaknya harus lebih pro aktif dan kreatif untuk memberikan rangsangan kepada anak, sehingga kepekaan anak terhadap rangsangan yang diberikan, semakin baik.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rakhmat (1991:24) metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta kemudian dari fakta fakta tersebut dijelaskan secara kualitatif.

Metode deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel satu demi satu serta memerlukan kualifikasi yang memadai yakni:

1. Peneliti harus memiliki sifat reseptif, ia harus selalu mencari dan bukan menguji.
2. Ia harus memiliki kekuatan integrative yakni kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

b. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di desa Warukapas kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

c. Variabel Penelitian dan defenisi operasionalnya

Adapun yang menjadi variabe dalam penelitian ini hanyalah variabel tunggal yaitu peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa SMU dimana secara operasional didefenisikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari orang tua kepada anak/siswa ataupun sebaliknya demi untuk meningkatkan minat belajar, yang diukur melalui indikator indikator sebagai berikut:

1. Intensitas komunikasi antara orang tua dan siswa
2. Isi Pesan komunikasi yang berlangsung
3. Teknik penyampaian pesan
4. Perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa
5. Bimbingan dan arahan orang tua terhadap minat belajar siswa
6. Perhatian siswa dalam memanfaatkan waktu belajar di rumah
7. Intensitas siswa untuk belajar di rumah

d. Populasi dan sampel

Populasi menurut Kamarudin adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 1996:53) sedangkan menurut Silalahi (2010:253) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh unit unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki anak siswa SMU yang tinggal atau bermukim di desa Warukapas Kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 399 keluarga.

Menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut: Apabila kurang dari 100, maka lebih baik ditetapkan sebagai penelitian populasi atau semua populasi dijadikan sebagai responden. Tetapi jika subjeknya besar maka dapat diambil sampel sebesar 10 % hingga 25 %. Dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan besarnya sampel yaitu 10 % dari populasi, sehingga jumlah sampel ditetapkan sebesar 40 Responden. Penetapan sampel ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu memilih orang orang tertentu, karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili populasi.

e. Teknik Pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yakni dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data Primer: yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner, data sekunder: Data yang diperoleh melalui dokumen yang ada di lokasi penelitian yakni di Kantor desa tersebut.

f. Teknik analisa data

Dari hasil penelitian itu akan dibuat table frekuensi, kemudian dari table frekuensi itu akan dihitung kedalam bentuk prosentasi sehingga akan diperoleh hasil dari tiap tiap kategori yang diteliti, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat penjelasan sebagai suatu kesimpulan.

Adapun Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F / n \times 100$$

Keterangan : P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi singkat lokasi penelitian

Desa Warukapas merupakan salah satu dari 11 (sebelas) desa yang terdapat di wilayah kecamatan Dimembe, terletak di bagian timur kabupaten Minahasa utara dengan luas wilayah 2.464,825 ha. Adapun batas wilayah desa Warukapas sebagai berikut:

- Utara : Baris kepolisian desa Tatelu dan desa Pinilih
- Timur : Baris kepolisian desa Klabat
- Selatan : Baris kepolisian desa Dimembe
- Barat : Baris kepolisian desa Tatelu , Talawaan dan desa Tetey

Desa Warukapas terdiri atas 12 (Dua belas) jaga, dimana masing masing jaga dipimpin oleh Kepala jaga dan Meweteng. Desa Warukapas mempunyai penduduk sebanyak 3108 jiwa, yang tersebar di dua belas jaga, dengan perincian sebagai berikut

Tabel 1.
Jumlah Penduduk menurut Jaga

Jaga	KK	Laki laki	Perempuan	Jiwa
1	80	122	136	258
2	65	108	113	221
3	55	97	101	198
4	77	141	140	281
5	58	111	120	231
6	78	123	128	251
7	79	142	122	264
8	84	152	168	310
9	79	140	130	270
10	79	140	136	276
11	90	148	158	306
12	67	136	106	242
JUMLAH	891	1560	1548	3108

Sumber : Kantor Hukum Tua desa Warukapas

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga keluarga yang memiliki anak/siswa SMU yang bermukim di desa Warukapas kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa utara. Karakteristik responden terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, namun demikian pola komunikasi yang berlangsung dalam keluarga hampir semuanya sama, karena sistem kekerabatan maupun interaksi sosial yang terjadi masih terus dipertahankan.

Tabel 3.1.

Karakteristik Responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Tamat SLTP	8	20
Tamat SLTA	26	65
Tamat Akademi/Diploma	4	10
Tamat Perguruan tinggi	2	5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel tersebut nampak tingkat pendidikan responden yang paling besar adalah responden yang pendidikannya tamat sekolah Lanjutan tingkat atas (65%), kemudian responden yang pendidikannya tamat sekolah Lanjutan tingkat pertama (20%), kemudian responden yang tamat akademi/diploma (10%) dan terakhir responden yang tamat perguruan tinggi (5%)

Deskripsi Hasil Penelitian

Secara teoritis bahwa tujuan dilakukannya kegiatan komunikasi adalah untuk mencapai pengertian bersama tentang suatu hal yang dikomunikasikan sehingga dengan adanya pengertian dan pemahaman bersama maka hubungan antara peserta komunikasi itu sendiri semakin kondusif.

Menurut Djamarah (2004:38) Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga artinya tanpa komunikasi, maka sepi lah kehidupan keluarga itu dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan lain lain sebagainya, akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindarkan. Oleh karena itu komunikasi antar anggota keluarga itu perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka komunikasi antar anggota keluarga itu perlu dibangun secara harmonis dengan intensitas yang cukup baik, dalam rangka membina dan mengarahkan anak atau siswa dalam rangka keberhasilan studinya. Dibawah ini akan dideskripsikan intensitas komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak atau siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak atau siswa adalah sangat sering (80%) sedangkan untuk jawaban sering: 20%, jarang 0% dan tidak sama sekali juga 0%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak atau siswa sangat sering dilakukan, hal ini merupakan suatu yang wajar karena pada umumnya setelah orang tua dan siswa berkumpul di rumah, selesai melakukan aktivitasnya diluar rumah, apakah itu di kantor, di

sekolah, di kebun atau ditempat mereka bekerja, mereka semua berkumpul, bertemu dan berinteraksi satu samalain.

Selanjutnya ditanyakan pula tentang isi pesan komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak atau siswa, hasil penelitiannya dideskripsikan dalam table sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa isi pesan dari komunikasi yang berlangsung dalam keluarga yaitu mengenai pendidikan anak sekitar 40%, sedangkan tentang ekonomi keluarga juga sekitar 40%, tentang pergaulan sekitar 15% dan lain lain sekitar 5%.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak dibicarakan pada saat komunikasi keluarga berlangsung, adalah menyangkut pendidikan anak itu sendiri serta ekonomi keluarga. Hal ini disadari bahwa antara pendidikan dengan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya, sebab bagaimanapun ketika anak atau siswa itu ke sekolah, selalu memerlukan uang jajan dan uang transport. Pada saat itulah sering orang tua selalu berpesan kepada anak atau siswa yang akan berangkat ke sekolah dengan ungkapan " belajar baik-baik dan semoga kamu bisa menjadi orang yang berguna dikemudian hari". Pesan komunikasi yang bernuansa himbauan dan harapan ini, hampir setiap saat disampaikan oleh orang tua dalam setiap diskusi dngan anak atau siswa tersebut.

Kemudian pertanyaan berikut mengenai teknik penyampaian pesan oleh orang tua kepada anak atau siswa . Hasil penelitian menunjukkan deskripsi sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penyampaian pesan oleh orang tua kepada anak atau siswa adalah sebagai berikut:

Persuasif	: 50 %
Instruktif	: 12,5 %
Himbauan	: 37,5 %

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga, lebih banyak dilakukan secara persuasif, kemudian dilakukan secara himbauan dan secara instruktif. Hal ini dimaklumi bahwa teknik penyampaian pesan komunikasi yang ditujukan kepada siswa yang telah duduk di bangku sekolah sederajat SMA diperlukan suasana yang tepat, jika kita menginginkan tujuan komunikasi itu tercapai. Ada saat orang tua harus keras untuk menyampaikan sesuatu, jika situasi itu memang harus begitu, tetapi ada saat juga orang tua hanya sekedar menghimbau, dan ada saat harus dilakukan dengan cara persuasif.

Kemudian pertanyaan berikut mengenai bagaimana perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Sangat memperhatikan	: 100 %
Kurang memperhatikan	: 0 %
Tidak memperhatikan	: 0 %

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa itu sangat tinggi dimana semua responden menjawab sangat memperhatikan, sedangkan kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan, tidak ada yang menjawab.

Kemudian pertanyaan berikut tentang apakah ada bimbingan dan arahan orang tua terhadap minat belajar siswa khususnya ketika sang siswa berada di rumah?

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan arahan orang tua terhadap siswa adalah sebagai berikut:

Sering	: 37,5 %
Kadang kadang	: 62,5 %
Tidak sama sekali	: 0 %

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan arahan orang tua kepada siswa terhadap minat belajarnya, khususnya ketika mereka berada di rumah paling besar hanya dilakukan secara kadang kadang, walaupun memang ada yang menjawab sering. Hal ini dapat dimaklumi bahwa sebagian besar orang tua siswa sekarang tidak menguasai materi pelajaran yang diterima oleh siswa SMU sehingga dalam hal membimbing atau mengarahkan hanya mereka lakukan ketika memang diperlukan oleh anak atau siswa yang berhubungan dengan hal hal lain misalnya sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh sang siswa.

Kemudian pertanyaan berikut tentang bagaimana perhatian siswa dalam memanfaatkan waktu belajar, ketika mereka berada di rumah?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam memanfaatkan belajar di rumah adalah sebagai berikut:

Sering	: 75 %
Kadang kadang	: 25 %
Tidak sama sekali	: 0 %

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap pemanfaatan waktu belajar di rumah sering mereka lakukan walaupun ada juga yang hanya kadang kadang memanfaatkan waktu mereka untuk belajar. Hal ini terjadi karena memang perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa itu juga cukup tinggi sehingga anak atau siswa termotivasi untuk melakukannya.

Kemudian pertanyaan berikut tentang Intensitas belajar siswa ketika mereka berada dirumah?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar siswa ketika mereka berada di rumah adalah sebagai berikut:

Sering	: 80 %
Kadang kadang	: 20 %
Tidak sama sekali	: 0 %

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar siswa ketika mereka berada di rumah ternyata cukup besar walaupun memang ada juga responden yang menjawab kadang kadang. Hal ini sangat dimaklumi karena selain anak atau siswa itu selalu diwanti wanti oleh para orang tuannya dalam soal belajar, akibatnya sang anak atau siswa tersebut terdorong untuk melakukannya .

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui dengan jelas bagaimana peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa SMU di desa Warukapas kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa utara, maka berikut ini penulis akan mulai membahasnya sesuai dengan indicator yang ditarik dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Intensitas komunikasi dalam keluarga:

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun pagi sampai tidur lagi, secara koderati senantiasa terlibat dalam komunikasi. terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekwensi hubungan sosial (*social relations*).

Dalam komunikasi, apapun yang mau disampaikan individu atau kelompok kepada orang lain adalah dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Karena komunikasi yang berlangsung juga dalam keluarga itu tidak selalu sama tetapi dengan taraf kedalaman yang berbeda-beda. Taraf kedalaman komunikasi itu dapat diukur dari apa dan siapa yang saling terlibat dalam pembicaraan. Oleh karena itu proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga biasanya memiliki tingkat kedalaman yang cukup dibandingkan dengan komunikasi yang berlangsung antara orang-orang yang tidak memiliki hubungan keluarga.

John Powell dalam Djamarah (2004:9) mengemukakan bahwa berdasarkan taraf kedalaman maka komunikasi dibedakannya dalam 5 (lima) taraf yaitu:

- Taraf basa basi
- Taraf membicarakan orang lain
- Taraf menyatakan gagasan dan pendapat
- Taraf mengungkapkan isi hati atau perasaan
- Taraf hubungan puncak

Dalam proses komunikasi keluarga biasanya taraf atau tingkat kedalaman lebih didominasi pada taraf mengungkapkan isi hati atau perasaan yang mengarah kepada taraf hubungan puncak. Dalam kaitannya dengan intensitas komunikasi keluarga dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa makin tinggi intensitas berlangsungnya komunikasi keluarga, makin mudah kita meraih dan memupuk hubungan yang harmonis, sehingga apapun yang kita inginkan, apakah itu berkaitan dengan cita-cita keluarga, termasuk didalamnya meningkatkan minat belajar siswa, dengan mudah keluarga dapat meraihnya.

2. Isi pesan yang disampaikan orang tua kepada anak atau siswa.

Menurut Djamarah (2004:14) bahwa ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor, antara lain Pesan yang disampaikan yaitu:

- Pesan yang disampaikan itu harus memiliki daya tarik.
- Pesan yang disampaikan itu harus ada kesesuaian dengan si penerima pesan,
- Pesan yang disampaikan itu harus memperhatikan lingkup pengalaman antara pengirim dan penerima pesan.
- Pesan yang disampaikan itu harus memperhatikan peran dari pesan itu dalam memenuhi kebutuhan si penerima pesan.

Dalam konteks ini bahwa setiap pesan yang disampaikan pada saat komunikasi berlangsung harus diformulasikan sebaik mungkin sehingga memiliki daya tarik tersendiri sehingga sang penerima pesan dengan mudah untuk memahaminya serta berupaya sedemikian rupa untuk mendengarkan dengan seksama.

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi itu diupayakan agar tidak menimbulkan kesalahan tafsir dari si penerima disebabkan karena lingkup pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, termasuk juga manfaat dari pesan itu kepada si penerima pesan. Oleh

karena itu dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan harus memperhatikan hal hal yang dijelaskan menyangkut pesan itu sendiri sehingga kemungkinan untuk terjadinya *miss communication* tidak akan terjadi.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, maka hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak dibicarakan dalam berlangsungnya komunikasi keluarga adalah menyangkut tentang pendidikan anak itu sendiri dan ekonomi keluarga, Hal ini disadari bahwa antara pendidikan anak dengan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Di satu pihak ada keluarga yang mampu secara ekonomi, tetapi pendidikan anak sering ditelantarkan disebabkan karena orang tua yang sering mengabaikan pentingnya komunikasi keluarga dalam membina anak atau siswa, mengakibatkan impian keluarga untuk membangun dan menciptakan keluarga yang berpendidikan sulit untuk direalisasikan.

Di lain pihak ada keluarga yang secara ekonomi tidak mampu, tetapi selalu memperhatikan pendidikan anak melalui komunikasi keluarga. Untuk hal yang kedua ini jika keluarga atau siswa tersebut tidak mampu untuk memanfaatkan peluang, maka akan juga berakibat pada kegagalan dari pendidikan anak itu sendiri.

3. Perhatian orang tua terhadap Minat belajar siswa

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan keperibadian anak atau siswa. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. keteladanan dan kebiasaan hidup yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa yang orang tua lakukan.

Dorothy Law Nolte dalam Djamarah (2004:24) mengemukakan bahwa: Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan perlakuan sebaik baiknya, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian tentang perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa maka yang paling berperan dan menentukan adalah orang tua itu sendiri. Artinya jika orang tua tidak ada kepedulian atau perhatian terhadap anak menyangkut minat belajarnya, akibatnya juga anak tersebut tidak akan termotivasi untuk mengembangkan apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

4. Bimbingan dan arahan orang tua terhadap minat belajar siswa

Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena selama ini diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara koderati.

Menurut Buseri, Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anaknya tersebut. Memberikan nasehat bukan berarti memaksakan kehendak sebagaimana yang orang tua inginkan tetapi, bagaimana orang tua tersebut mampu untuk membimbing dan mengarahkan sang anak agar apa yang diinginkan dapat dia peroleh atau pun apa yang ia ingin selesaikan dapat diselesaikannya sesuai dengan rencana yang sudah dia tetapkan.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, maka bimbingan dan arahan orang tua demi meningkatkan minat belajar sangat sangat berperan, apalagi ketika sang anak memang membutuhkan bantuan orang tua.

5. Perhatian anak dalam memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah

Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan berpendidikan, tidak semudah apa yang dipikirkan dan direncanakan. Kaya atau miskin bukan satu-satunya indikator untuk menilai tingkat kualitas dan pendidikan keluarga. Buktinya cukup banyak ditemukan keluarga yang kaya secara ekonomi ditengah kehidupan masyarakat, tetapi belum tentu keluarga tersebut berkualitas dan berpendidikan apalagi bahagia. Tetapi tidak mustahil dalam keluarga yang sederhana secara ekonomi ditemukan keluarga yang berkualitas dan berpendidikan.

Oleh karena itu kaya atau sederhana bukan suatu jaminan untuk menilai kualitas atau tingkat pendidikan suatu keluarga, karena banyak aspek lain yang ikut menentukan yakni hubungan harmonis yang tercipta sebagai akibat dari berlangsungnya komunikasi keluarga secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini maka perhatian anak atau siswa dalam memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah, lebih banyak ditentukan oleh efektif dan efisiennya komunikasi keluarga yang dipraktekan dalam keluarga itu sendiri.

6. Intensitas belajar siswa ketika berada di rumah

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas dalam pendidikan, faktor yang sangat menentukan adalah pola komunikasi yang dipraktekan dalam keluarga itu sendiri demi meningkatkan dan mempererat hubungan yang harmonis antar anggota keluarga itu sendiri. Sebab ketika hubungan harmonis itu tercipta maka apapun yang disampaikan dan diharapkan kepada masing masing peserta komunikasi, akan mudah diikuti.

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini yaitu menyangkut intensitas belajar anak atau siswa ketika berada di rumah akan juga ditentukan dengan adanya hubungan harmonis antar anggota keluarga itu masing masing, sebagai akibat dari pola komunikasi keluarga yang efektif dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

- Intensitas komunikasi keluarga yang tinggi, sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa SMU di desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

- Teknik penyampaian pesan yang tepat dari orang tua kepada siswa dalam proses komunikasi keluarga, berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa SMU di desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.
- Perhatian Orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak atau Siswa ketika berada di rumah sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar Siswa SMU di desa Warukapas Kecamatan dimembe Kabupaten Minahasa utara.
- Hubungan harmonis antar anggota keluarga yang tercipta sebagai akibat dari praktek komunikasi keluarga yang efektif dan efisien, sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMU di desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara Hafied, 2000, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, 1997, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Djuarsa Sendjaja, 1993, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- _____, 2004, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, Jakarta: Rineka cipta.
- Mardalis, 1996, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisemito Alex, 1982, *Manajemen personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pawit, 1991, *Komunikasi keluarga suatu aplikasi dari komunikasi kelompok*, Bandung: Alumni
- Pratikto, 1982, *Jangkauan komunikasi*, Bandung: Alumni.
- Rakhmat jalaludin, 1989, *Metode Peneltian komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- _____, 2001, *Psikologi komunikasi*, Bandung: Alumni.
- Slameto, 1991, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Bandung: Rineka cipta.
- Sugiyono, 1997, *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suleman, Evelyn, 1990, *Para Ibu yang berperan tunggal dan Ganda*, Jakarta: FE UI.